

PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK SISWA TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA: STUDI PADA SMP NEGERI DI PROVINSI LAMPUNG

By Hasan Hariri

PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK SISWA TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA: STUDI PADA SMP NEGERI DI PROVINSI LAMPUNG

Hasan Hariri, Een Y. Haenilah, Riswanti Rini, Dedy H. Karwan

¹Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Lampung

Corresponding Author: hasan.hariri@staff.unila.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini menguji pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa terhadap efikasi diri siswa SMPN di Provinsi Lampung. Artikel ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode angket survei dalam menjaring data dari siswa SMPN di Provinsi Lampung dengan menggunakan multistage random sampling. Angket Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) dilengkapi oleh 408 siswa (82% response rate) dari lima kabupaten. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi ganda dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan efikasi diri siswa memiliki hubungan positif dan signifikan, dan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa SMPN di Provinsi Lampung.

Kata kunci: efikasi diri, motivasi, pembelajaran, sekolah

Abstract—This article examined influence of students' intrinsic and extrinsic motivation on their self-efficacy in public junior secondary schools (SMPN) in Lampung Province. This article used a quantitative research design with a survey questionnaire method to collect data from SMPN students in Lampung Province using multistage random sampling. The Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) was completed by 408 students (82% response rate) from five districts. The data were analyzed using descriptive statistics and multiple regressions with the help of SPSS version 23. The results showed that the students' intrinsic motivation, extrinsic motivation, and self-efficacy were positively and significantly correlated, and that the students' intrinsic and extrinsic motivation had a positive and significant influence on their self-efficacy.

Keywords: self-efficacy, motivation, learning, school

PENDAHULUAN

Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah kepercayaan yang dimiliki oleh individu berupa kapasitas untuk sukses pada tugas tertentu di masa depan (Bandura, Barbaranelli, Caprara, & Pastorelli, 2001). Efikasi diri mengukur harapan individu tentang apakah mereka bisa berkinerja sukses atau tidak pada suatu tugas khusus dan pada waktu tertentu di masa depan. Efikasi diri memfokuskan pada keberhasilan menguasai tugas tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ketiga variabel adalah komponen penting dari strategi dan motivasi pembelajaran siswa yang terangkum dalam *self-regulated learning* (SRL) (Pintrich, Smith, Garcia, & McKeachie, 1993).

Banyak penelitian SRL menggunakan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Versi terakhir MSLQ dirancang setelah 10 tahun kerja ekstensif mengukur motivasi dan pembelajaran termasuk di dalamnya efikasi diri dalam mata pelajaran tertentu (Pintrich et al., 1993). Mata pelajaran dianggap sebagai unit pengukuran karena belajar dan motivasi bersifat dinamis, terikat secara kontekstual oleh peserta didik, dan mungkin berbeda antar mata pelajaran berdasarkan kemudahan, kesulitan, minat, kepentingan, dan nilai (Duncan & McKeachie, 2005).

Namun, SRL belum diteliti secara komprehensif (Tsemrekal, 2013), kenyataannya, sedikit yang diketahui SRL diterapkan dalam penelitian sektor pendidikan di Indonesia, terutama ⁴⁰ terkait hubungan motivasi intinsik dan ekstrinsik terhadap efikasi diri. Maka, ¹² target khusus yang ingin dicapai penelitian ini adalah menjawab pertanyaan, 1) Seperti apa karakteristik siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan variabel yang digunakan? 2) Bagaimana hubungan antara motivasi instrinsik, ekstrinsik, dan efikasi diri siswa? 3) Apakah motivasi instrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa?

Efikasi diri

Efikasi diri ^{adalah} keyakinan yang berperan penting dalam menentukan pilihan orang berbuat, keinginan yang kuat saat melaksanakan tugas, tingkat kegigihan dan usaha menghadapi tantangan, dan motivasinya menyelesaikan tugas. Siswa mengembangkan keyakinan efikasi diri dalam empat cara. Keempat cara tersebut adalah: 1) Ketika siswa telah mengalami keberhasilan akademik, mereka lebih yakin dapat berhasil lagi di masa dating (pengalaman penguasaan) ; 2) Siswa dapat belajar dari pengalaman orang lain yang sukses mengatasi tugas, dan meningkatkan keyakinan efikasi diri yang dimilikinya (siswa seolah-olah mengalami; 3) Keyakinan siswa dipengaruhi oleh balikkan yang diperoleh dari teman sejawat dan guru (pengaruh sosial atau persuasi); 4) Siswa merespon pernyataan pikiran, perasaan, dan psikologisnya saat mereka mengerjakan tugas, dan keyakinan mereka dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan kondisi (Bandura et al., 2001). Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri adalah peramal kuat atas prestasi akademik. Terlebih, siswa yang merasa efikasi dirinya lebih tinggi,

mereka lebih sering memonitor perkembangannya, mencari bantuan, dan terlibat dalam strategi mengatur upayanya sendiri (Bandura & Schunk, 1981; Schunk & Hanson, 1985). Ketika siswa termotivasi belajar secara intrinsik atau terlibat dalam tugas akademik, mereka lebih gigih berjuang secara terus-menerus mengevaluasi strategi pemecahan masalah, mengambil risiko intelektual, dan meyakini bahwa mereka bisa berhasil (Pajares, 1996).

Motivasi

31

Terdapat dua motivasi: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang dalam mengerjakan suatu aktivitas termasuk belajar. Sedangkan, motivasi ekstrinsik mengacu kepada dorongan yang mempengaruhi kinerja suatu aktivitas karena faktor dari luar dirinya, misalnya berupa hadiah atau hukuman. Pengaturan diri diklasifikasikan ke dalam proses motivasi dan kognisi, termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai dua faktor skala motivasi. Kecenderungan siswa menuju kesuksesan akademik berasal dari tujuan intrinsik dan ekstrinsik dan keduanya merujuk kepada tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, motivasi yang berasal dari alasan internal disebut intrinsik dan yang berasal dari eksternal disebut ekstrinsik (Zarei & Gilanian, 2014).

Temuan artikel ini bermanfaat terutama bagi guru dan siswa. Temuan ini dapat membantu guru mempromosikan siswanya menjadi pembelajar seumur hidup di dalam dan luar kelas dengan memperhatikan efikasi diri dan motivasi pembelajarannya.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner karena dianggap efektif menjawab pertanyaan penelitian, waktu, dan anggaran penelitian (Creswell, 2009), ideal mengelola peserta besar (Gray, 2004), mampu menggambarkan dan menentukan hubungan antar variabel (Babbie, 1990). Wilayah studi berpopulasi 160.100 siswa SMP Negeri dari 691 SMP Negeri dari 15 Kabupaten di Provinsi Lampung (Dirjendikdasmen, 2017). Sampel ditentukan dengan *multi-stage sampling* (Kothari, 2004) untuk memilih calon peserta secara acak. *Sampling*

dilakukan melalui tiga tahap: *pertama*, lima dari 15 kabupaten/kota dipilih, *kedua*: sebanyak 50 SMP Negeri dari 685 SMP Negeri di Provinsi Lampung dipilih masing-masing 10 SMP Negeri dari lima kabupaten/kota tersebut, dan *ketiga*, sampel sejumlah 500 siswa SMP Negeri dipilih dari 50 sekolah tersebut secara acak. Kuesioner standar digunakan sesuai saran Gray (2004), yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Tanggapan siswa pada kuesioner dianalisis menggunakan SPSS Versi 23. Analisis meliputi deskriptif, uji asumsi umum parametrik, dan regresi standar didahului uji asumsi regresinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait dengan analisis statistik deskriptif partisipan dan variabel, asumsi umum data parametrik, dan analisis statistik menggunakan analisis regresi ganda dan asumsinya, disertai pembahasan.

A. Hasil dan Pembahasan terkait Pertanyaan Penelitian 1

Pertanyaan penelitian 1 adalah bagaimanakan karakteristik siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan variabel yang digunakan? Data demografi siswa terdiri atas jenis kelamin, suku, lokasi sekolah, mata pelajaran, dan statistik deskriptif variabel.

Penelitian melibatkan 408 siswa, siswa laki-laki 131(32%) dan perempuan 277 (68%). Latar belakang suku adalah Jawa 279 (68%), Lampung 81 (20%), Sunda 21 (5%), dan lainnya 27 (7%) dari berbagai suku. Siswa di lokasi sekolah kota 259 dan desa 149 orang. Siswa mempersepsikan pembelajarannya dengan mata pelajaran Bahasa Inggris 135 (33.1%), Bahasa Indonesia 57 (14%), dan lainnya 216 (52%) beragam mata pelajaran, yakni agama, IPA, PPKn, Bahasa Lampung, BK, PJOK, SBK, dan kombinasinya. Deskripsi variabel *mean* motivasi ekstrinsik adalah yang tertinggi mengindikasikan tinginya kesesuaian pertanyaan penelitian dengan siswa. *Mean* motivasi intrinsik nomor dua megindikasikan cukup sesuai pertanyaan penelitian dengan siswa, dan terendah adalah *mean* efikasi diri. Akan tetapi, perbedaan *mean* kedua variabel terkahir sangat tipis, lebih mengindikasikan bahwa pertanyaan penelitian cukup sesuai dengan siswa. Adapun dekripsi variabel ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel (N= 408)

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Motivasi intrinsik	2.50	7	5.5025	0.80995	-0.477
Motivasi ekstrinsik	3.25	7	6.0729	0.76372	-1.066
Efikasi diri	3.13	7	5.4237	0.74381	-0.253

Sumber: Analisis data survei 2018

Table 1 mendata ukuran nilai minimum dan maksimum, *mean* dan *standard deviation*. Nilai mean dan nilai standar deviasi, itu berarti, apakah variabel memiliki nilai mean lebih tinggi dari yang lain—mean lebih tinggi dari nilai hitung, lebih banyak variabel yang ditunjukkan dan dikehendaki oleh partisipan. Variabel diukur dengan skala Likert dengan tujuh skala poin dari 1= sangat tidak sesuai, 2= tidak sesuai, 3= kurang sesuai, 4= netral, 5= cukup sesuai, 6= sesuai, dan 7= sangat sesuai.

Mean motivasi ekstrinsik adalah yang tertinggi yang mengindikasikan kesesuaian pertanyaan penelitian dengan partisipan. *Mean* motivasi intrinsik menempati posisi nomor dua yang mengindikasikan lebih, antara cukup sesuai dan sesuai pertanyaan penelitian dengan partisipan, dan yang paling rendah adalah *mean* efikasi diri. Akan tetapi, perbedaan mean kedua variable terakhir sangat tipis, yang lebih mengindikasikan bahwa pertanyaan penelitian cukup sesuai dengan diri partisipan.

B. Hasil dan Pembahasan terkait Pertanyaan Penelitian 2 dan 3

Uji asumsi umum data parametrik harus terpenuhi untuk analisis data dalam menjawab pertanyaan penelitian 2 dan 3. Semua asumsi tersebut (*continuous measures*, *random sampling*, normalitas atau *independence of observations*, *independence of observations*, dan homogenitas varian) terkonfirmasi berdasarkan acuan terkait (Field, 2005; Field, 2009a; Garson, 2012; Pallant, 2007; Pintrich, Smith, Garcia, & McKeachie, 1991). Setelah uji asumsi umum terpenuhi, data siap digunakan untuk analisis statistik regresi ganda.

Analisis Statistik Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian 2 dan 3. Efikasi diri siswa sebagai variabel terikat diformulasikan dalam model: $Y_i = B_0 + B_1X_{1i} + B_2X_{2i} + \varepsilon_i$. Variabel dijelaskan sebagai berikut, Y = Efikasi diri (*self-efficacy*), i = the i partisipan ke, B = koefisien regresi (B_0 = intersep, B_1 = koefisien X_1), X_1 = motivasi intrinsik, X_2 = motivasi ekstrinsik, ε = a random disturbance (error) term assumed mean zero and constant finite variance dan parameter B . Secara konsep, menjawab pertanyaan riset menggunakan regresi ganda standar mengikuti tiga tahapan prosedur sebagaimana diajukan oleh Pallant (2007). Prosedur tersebut meliputi: 1) Pengecekan asumsi regresi; 2) Penilaian model, dan 3) Penilaian variabel peramal.

Pengecekan Asumsi Regresi

Pertama, asumsi umum data parametrik sudah dipenuhi. Ukuran sampel yang digunakan dalam analisis adalah 408. Jumlah ini melampaui ukuran sampel yang dapat diterima untuk regresi ganda (Tabachnick & Fidell, 2007). Sesuai dengan rumus mereka, ukuran sampel adalah $N \geq 50 + 8m$, dimana m adalah jumlah variabel bebas (studi ini $m = 2$); maka, jumlah ukuran sampel minimum adalah 26. Kedua, sebagai bagian dari prosedur regresi ganda adalah mengecek asumsi regresi: *multicollinearity and singularity, normality, linearity and homoscedasticity, independence of residuals* (Pallant, 2007).

Semua asumsi tersebut terpenuhi, yaitu bahwa model tersebut: (a) tanpa *multicollinearity* dan *singularity* (nilai toleransi dalam analisis ini lebih besar 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10), (b) histogram simetris, menunjukkan bahwa residu berdistribusi normal, (c) residual secara random menyebar, mengindikasikan residual *homoscedastic*, sehingga asumsi *linearity* dan *homoscedasticity* telah dipenuhi (Field, 2009a), (d) semua nilai dari variabel adalah independent. Kesimpulannya, semua asumsi terpenuhi. Memenuhi asumsi yang mendasar ini penting untuk model agar sesuai dengan data yang diamati dan tidak dipengaruhi oleh sejumlah kasus kecil.

Analisis regresi ganda digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini paling sering digunakan ketika tidak ada hipotesis apriori yang dibuat untuk menentukan urutan variabel independen (Pallant, 2007). Motivasi

intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah variabel independen (prediktor). Efikasi diri adalah variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menghasilkan variabel peramal yang signifikansinya pada $p \leq 0.05$.

C. Hasil dan Pembahasan terkait Pertanyaan Penelitian 2

Pertanyaan penelitian kedua menguji hubungan antara motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan efikasi diri (lihat Tabel 2).

Tabel 2 Matrik Korelasi Variable dari Analisis Regresi Ganda Standar

Variabel	Efikasi diri	Motivasi intrinsik	Motivasi ekstrinsik
Efikasi diri	1	0.549	0.511
Motivasi intrinsik	0.549	1	0.387
Motivasi ekstrinsik	0.511	0.387	1
Efikasi diri		0.000	0.000
Motivasi intrinsik	0.000		0.000
Motivasi ekstrinsik	0.000	0.000	

Sumber: Analisis olah data survei 2018

Table 2 menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan efikasi diri ($p < 0.0001$). Hubungan terkuat adalah antara efikasi diri dan motivasi intrinsik ($r = 0.549$), diikuti efikasi diri dan motivasi ekstrinsik ($r = 0.511$), dan terlemah antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik ($r = 0.387$). Temuan ini didukung penelitian oleh sejumlah peneliti (e.g. Chowdhury & Shahabuddin, 2007; Lackey, 2013; Naheed & Iqbal, 2016).

D. Hasil dan Pembahasan terkait Pertanyaan Penelitian 3

Pertanyaan penelitian 3 menguji apakah motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Berdasarkan analisis regresi standar, dua variabel peramal (motivasi intrinsik dan ekstrinsik) menghasilkan koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikansi < 0.0001 (lihat Tabel 3).

Tabel 3 Model Rangkuman^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0.637 ^a	0.406	0.403	0.57453	0.406	138.581	2	405	0.000	1.751

a. Predictors: (Constant), motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik

b. Dependent Variable: Efikasi diri

Sumber: Analisis olah data survei 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi menghasilkan model (kedua variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik) dengan R^2 sebesar 0.406 dan *adjusted* R^2 sebesar 0.403 dengan $F(2, 405) = 138.581, p = 0.0001$. Selanjutnya kedua variabel tersebut sebagai prediktor ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Koefisien dengan Dua Variabel Prediktor

18 Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta (β)			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.259	0.255		4.927	0.000			
	Motivasi intrinsik	0.379	0.038	0.413	9.942	0.000	0.549	0.443	0.381
	Motivasi ekstrinsik	0.342	0.040	0.352	8.466	0.000	0.511	0.388	0.324

Sumber: Analisis olah data survei 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa analisis regresi standar dengan dua variabel prediktor signifikan (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) menghasilkan koefisien regresi yang signifikan pada tingkat signifikan kurang dari 0,0001. Model efikasi diri siswa adalah:

$$Y_i = B_0 + B_1X_{1i} + B_2X_{2i} + \varepsilon_i$$

Variabel didefinisikan sebagai berikut: Y = efikasi diri (*self-efficacy*), i = ke siswa, B = koefisien regresi (B_0 = intersep, B_1 = koefisien X_1), X_1 = motivasi instrinsik, X_2 = motivasi ekstrinsik, ε = a random disturbance (error) term assumed mean zero and constant finite variance and parameter B .

Nilai koefisien yang tidak terstandar yaitu B dapat digunakan untuk mengkonstruk persamaan regresi seperti di atas tetapi bergantung pada unit pengukuran variabel. Nilai standai koefisien Beta (β) dapat dikonversi ke skala yang sama, yaitu bahwa semua diukur dengan unit standar deviasi sehingga dapat dibandingkan dan mudah untuk diinterpretasikan (Field, 2009b) dalam memprediksi efikasi diri.

Semakin besar nilai Beta (β), makin kuat kontribusi predictor variabel terhadap Efikasi diri. Tabel 4 melaporkan koefisien variabel tersebut. Motivasi intrinsik memiliki Beta (β) standar sebesar 0.413, mengindikasikan bahwa ketika motivasi intrinsik meningkat satu sdtandar deviasi, efikasi diri meningkat 0.413

standar deviasi. Standar deviasi efikasi diri adalah 0.74381 (lihat Tabel 1), jadi terjadi perubahan sebesar $0.413 \times 0.74381 = 0.31$. Perlu untuk diperhatikan, bahwa perubahan interpretasi ini betul hanya jika efek prediktor variabel lain konstan.

Hasil SPSS yang dinamai koefisien menyediakan informasi ini seperti ditunjukkan pada Tabel 4. Koefisien yang dibakukan (nilai- β) digunakan untuk membandingkan variabel yang berbeda. Nilai koefisien yang tidak dibakukan didaftar sebagai B yang dapat digunakan untuk membangun persamaan regresi (Pallant, 2007). Yang lebih besar dari nilai β akan berkontribusi lebih kuat atas variabel prediktor kepada efikasi diri. Nilai β 0.43 adalah koefisien terbesar yang diperoleh oleh motivasi intrinsik, diikuti oleh motivasi ekstrinsik. Dua variabel prediktor memberikan kontribusi unik yang signifikan kepada prediksi efikasi diri siswa pada tingkat signifikan < 0.0001 .

Mengacu kepada pertanyaan penelitian, hasil menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara signifikan dapat memprediksi efikasi diri siswa ($p < 0.0001$). Temuan menyatakan bahwa 1) dua variabel prediktor secara signifikan dapat memprediksi efikasi diri siswa ($p < 0.0001$), 2) motivasi intrinsik adalah prediktor terbaik efikasi diri siswa, 3) secara gabungan dua variabel dihitung sebesar 40.6% dari varian efikasi diri. Ini berarti bahwa terdapat varian lain yang tidak dapat dijelaskan sebesar 59.4% dan diperhitungkan sebagai variabel yang lain.

Model ini memperoleh signifikansi statistik 0.000 (berarti $p < 0.0001$) dianggap sebagai secara signifikan tinggi (Alghabban, 2004). Penyesuaian nilai R^2 adalah 0.403, sangat mirip kepada nilai R^2 0.406 (hanya terpaut 0.3%). Ini selisih yang sangat kecil. Selisih ini berarti bahwa jika model berasal dari populasi dari pada sampel akan diperhitungkan sekitar 0,3% lebih kecil dari hasil varian. Penyesuaian R^2 menyediakan beberapa data seberapa bagus menjeneralisasi dan idealnya kita menyukai nilai yang sama, atau sangat dekat, nilai R^2 (Field, 2009a). Maka, model dianggap sangat baik dalam memprediksi efikasi diri.

Hasil statistik di atas terkonfirmasi dengan riset terdahulu menunjukkan bahwa siswa mengadopsi tujuan yang berhubungan dengan hal intrinsik menunjukkan motivasi yang lebih besar dan lebih gigih dibandingkan dengan siswa yang menfokuskan pada tujuan yang berhubungan dengan motivasi

ekstrinsik. Studi ini lebih lanjut menggarisbawahi kealamiahannya motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Vallerand, 1997) dengan mendemonstrasikan bahwa konteks memainkan peranan penting dalam orientasi seseorang terhadap dua tujuan baik intrinsik maupun tujuan ekstrinsik ketika siswa terlibat dalam aktivitas khusus.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah *pertama*, peserta penelitian sebanyak 408 siswa SMP Negeri di 5 kabupaten/kota dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Peserta didominasi oleh perempuan, kebanyakan peserta adalah suku Jawa, dan sebagian besar mereka sekolah di kota/ibu kota kabupaten. *Kedua*, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketiga variabel (motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan efikasi diri). Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara positif dan signifikan mempengaruhi efikasi diri, dan model ini dipandang sangat baik dalam memprediksi efikasi diri.

IMPLIKASI

Implikasi temuan penelitian ini terkait dengan kontribusi teori dan praktik. Secara teori, temuan penelitian ini menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkait motivasi dan efikasi diri dalam konteks sekolah di Indonesia, dan secara khusus di Provinsi Lampung. Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi positif bagi pendidik tentang bagaimana guru melakukan intervensi untuk mengupayakan motivasi ekstrinsik ke intrinsik siswa. Pada akhirnya usaha ini akan meningkatkan efikasi diri yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian Hibah Unggulan Perguruan Tinggi yang salah satunya menghasilkan artikel ini, terutama Universitas Lampung melalui LPPM Universitas Lampung yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghabban, A. 2004. *Dictionary of pharmacovigilance* (Vol. 342): Pharmaceutical Press London.
- ²⁴ Babbie, E. 1990. *Survey research methods* (2nd ed.). CA, USA: Wadsworth Publishing Company.
- ¹ Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. 2001. Self-efficacy beliefs as shapers of children's aspirations and career trajectories. *Child development*, 72(1), 187-206.
- Bandura, A., & Schunk, D. H. 1981. Cultivating competence, self-efficacy, and intrinsic interest through proximal self-motivation. *Journal of personality and social psychology*, 41(3), 586.
- ⁵ Chowdhury, M. S., & Shahabuddin, A. 2007. Self-Efficacy, Motivation and Their Relationship to Academic Performance of Bangladesh College Students. *College Quarterly*, 10(1), 1-9.
- ²² Creswell, J. W. 2009. *Research Designs: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). California: Sage.
- ¹¹ Dirjendikdasmen, 2017. Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/1/120000>.
- ¹³ Duncan, T. G., & McKeachie, W. J. 2005. The making of the motivated strategies for learning questionnaire. *Educational psychologist*, 40(2), 117-128.
- ⁴ Field, A. 2009a. *Discovering statistics using SPSS*: Sage publications.
- Field, A. 2009b. *Discovering statistics using SPSS* (3rd ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Field, A. P. 2005. Is the meta-analysis of correlation coefficients accurate when population correlations vary? *Psychological methods*, 10(4), 444.
- ²¹ Garson, G. D. 2012. Testing statistical assumptions. Asheboro, NC: Statistical Associates Publishing.
- ²⁷ Gray, D. E. (2004). *Doing research in the real world*. London: Sage.
- ¹² Lackey, C. (2013). Relationships between motivation, self-efficacy, mindsets, attributions, and learning strategies: An exploratory study.
- ⁶ Naheed, K., & Iqbal, S. 2016. Relationship of Motivation and Self-Efficacy with Job Satisfaction of Teachers: a Case Study of DG-Khan Education Sector. *Journal of Culture, Society and Development*, 15, 27-30.

- 10 Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of educational research*, 66(4), 543-578.
- Pallant, J. 2007. SPSS survival manual, 3rd. Edition. McGrath Hill.
- 2 Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T. D., & McKeachie, W. J. 1991. A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ).
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T. D., & McKeachie, W. J. 1993. Reliability and predictive validity of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). *Educational and psychological measurement*, 53(3), 801-813.
- 16 Schunk, D. H., & Hanson, A. R. 1985. Peer models: Influence on children's self-efficacy and achievement. *Journal of educational psychology*, 77(3), 313.
- 2 Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. 2007. *Using multivariate statistics*: Allyn & Bacon/Pearson Education.
- 8 Tsemrekal, T. M. 2013. *The relationship between parenting style, self-regulated learning and academic achievement in selected primary schools in Ethiopia*. (Doctoral Dissertation), University of South Africa.
- 15 Vallerand, R. J. 1997. Toward a hierarchical model of intrinsic and extrinsic motivation. *Advances in experimental social psychology*, 29, 271-360.
- 9 Zarei, A. A., & Gilanian, M. 2014. Language learning strategies as predictors of goal orientation. *International Journal of Applied Linguistic Studies (IJALS)*, 3(1), 8-19.

PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK SISWA TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA: STUDI PADA SMP NEGERI DI PROVINSI LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.krcpa.or.kr Internet	54 words — 1%
2	dergipark.org.tr Internet	53 words — 1%
3	id.123dok.com Internet	38 words — 1%
4	studentsrepo.um.edu.my Internet	36 words — 1%
5	link.springer.com Internet	33 words — 1%
6	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	31 words — 1%
7	www.sinoss.net Internet	30 words — 1%
8	studylib.net Internet	26 words — 1%
9	lghor.alzahra.ac.ir Internet	24 words — 1%
10	ijccep.springeropen.com Internet	24 words — 1%

11	ejournal.unisba.ac.id Internet	24 words — 1%
12	research-report.umm.ac.id Internet	24 words — 1%
13	www.ukdissertations.com Internet	23 words — 1%
14	Hamdani Hamdani, Rita Yuni Mulyanti, Fatimah Abdillah. "PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP KINERJA PENGEMUDI GRABBIKE", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2020 Crossref	22 words — 1%
15	educationendowmentfoundation.org.uk Internet	21 words — 1%
16	scholar.lib.vt.edu Internet	21 words — 1%
17	repository.usd.ac.id Internet	19 words — < 1%
18	www.osbn.state.or.us Internet	16 words — < 1%
19	Riska Fitriani, Kholilah Kholilah, Endah Febri Setiya Rini, Maharani Rizky Pratiwi et al. "Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Kota Jambi", PENDIPA Journal of Science Education, 2021 Crossref	16 words — < 1%
20	idoc.pub Internet	14 words — < 1%
21	clock.uclan.ac.uk Internet	13 words — < 1%
22	www.iteaconnect.org Internet	13 words — < 1%

23	docplayer.info Internet	12 words — < 1%
24	www.ijssse.org Internet	11 words — < 1%
25	indicators.iseisemarang.or.id Internet	11 words — < 1%
26	archives.tci-thaijo.org Internet	10 words — < 1%
27	lauda.ulapland.fi Internet	9 words — < 1%
28	www.pbindoppsunisma.com Internet	9 words — < 1%
29	zadoco.site Internet	9 words — < 1%
30	core.ac.uk Internet	9 words — < 1%
31	www.researchgate.net Internet	9 words — < 1%
32	open.library.ubc.ca Internet	9 words — < 1%
33	Alkharusi, Hussain, Said Aldhafri, Hilal Alnabhani, and Muna Alkalbani. "Classroom Assessment: Teacher Practices, Student Perceptions, and Academic Self-Efficacy Beliefs", Social Behavior and Personality An International Journal, 2014. Crossref	9 words — < 1%
34	theeffectiveeducator.wikispaces.com Internet	9 words — < 1%

35	Internet	8 words — < 1%
36	blog.binadarma.ac.id Internet	8 words — < 1%
37	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
38	cloud.stikes-senior.ac.id Internet	8 words — < 1%
39	zombiedoc.com Internet	8 words — < 1%
40	osf.io Internet	8 words — < 1%
41	akademik.uniska-bjm.ac.id Internet	8 words — < 1%
42	Dewa Ayu Dwi Putri Kencana, I Made Santosa. "PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA MAYA UBUD RESORT & SPA", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES
EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY

ON
ON

EXCLUDE MATCHES

OFF